BAB IV

TRADISI PERKAWINAN DI DESA TAMAN PRIJEK

A. Proses Pelaksanaan Perkawinan di Desa Taman Prijek

Perkawinan merupakan suatu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan setiap orang. Masyarakat Jawa memaknai peristiwa perkawinan dengan menyelenggarakan berbagai upacara. Upacara itu dimulai dari tahap perkenalan sampai terjadinya perkawinan. Dari wawancara yang saya lakukan dengan pak Jami'an selaku modin desa Taman Prijek, ibu Rubiatun yang mempunyai rias pengantin, mbah Trimo yang hafal pitungan Jawa dan biasanya menjadi rujukan orang-orang untuk mencari hari yang baik untuk mengadakan upacara perkawinan.

1. Tahapan-Tahapan Sebelum Perkawinan

   a. Ngolek Lancur/Jago

Pihak perempuan mencari laki-laki mana yang mau dipilih. Pelaksanaannya ini tidak dilakukan secara terang-terangan, karena pada jaman dahulu perempuan jarang diperbolehkan untuk keluar rumah dan pergaulannya terbatas. Proses ini biasanya dilakukan oleh orang tuanya sendiri, pak dhe, paman atau orang kepercayaan keluarga pihak perempuan, umumnya perantara atau mak jomlang yang di Lamongan diistilahkan sebagai jalarane. Namun seiring perkembangan zaman, tahapan ini tidak dilakukan lagi karena kedua calon sudah saling mengenal.

   b. Nyontok/Ganjur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan ini, keluarga pihak perempuan yaitu orang tuanya datang ke rumah orang tua pihak laki-laki yang dianggap cocok untuk dijodohkan dengan anak perempuannya sambil menanyakan "Apakah putranya sudah ada yang menanyakan atau belum". Jika belum, keluarga pihak perempuan menyampaikan maksud pihaknya menginginkan anak laki- laki tersebut untuk diambil menantu.

c. Notog Dino

Pada saat *notog dino*, keluarga pihak perempuan datang lagi ke rumah keluarga laki-laki dengan tujuan ingin mendapatkan jawaban pasti tentang pembicaraan yang sudah pernah disampaikan sebelumnya. Istilah lain yang digunakan masyarakat Lamongan dalam *notog dino* ini adalah *nembung gunem*.

d. Nglamar

Nglamar atau pinangan, di Lamongan khususnya desa Taman Prijek mempunyai tradisi tersendiri yang berbeda dengan daerah lain. Tradisi nglamar di desa Taman Prijek, pihak perempuan yang melamar pihak laki-laki. Tradisi ini dilatarbelakangi peristiwa sejarah dilamarnya Raden Panji Laras Liris dan Panji Liris putera kembar Raden Panji Puspokusumo Bupati Lamongan ketiga pada abad ke 17, yang dilamar oleh Andanwangi dan Andansari puteri kembar Bupati Wirosobo (Kertosono). Keluarga perempuan membawa buah tangan berupa bahan makanan dan kue yang bersifat rekat. Makanan yang bersifat rekat inilah yang memiliki makna bahwa tujuan melamar adalah untuk merekatkan kedua belah pihak yang berbesanan. Karena pihak perempuan yang datang untuk melamar maka pihak perempuanlah yang memberikan peningset berupa sarung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kopyah. Kopyah dan sarung memiliki arti simbolis agar laki-laki yang dilamar tersebut agar rajin dan tekun dalam beribadah.

e. Mbales Lamaran

Pihak laki-laki apabila bersedia dilamar akan mengadakan kunjungan balasan ke pihak perempuan dengan membawa peningset berupa pakaian perempuan sak pengadek (dari ujung rambut sampai kaki) beserta pakaian dalam yang memiliki arti simbolis bahwa pemberian pria kepada wanita calon istrinya harus secara iklas lahir batin/luar dalam. Peningset selain sebagai tanda jadi ikatan batin, juga merupakan pendidikan bagi laki-laki sebagai calon suami bahwa tugas suami terhadap istri adalah memberikan nafkah lahir batin.

f. Ambyuk/Mboyongi

Pihak calon pengantin laki-laki pindah ke rumah calon pengantin perempuan (nyantrek) pada waktu yang sudah disepakati dengan ditemani oleh pengelet (orang yang mendampingi, biasanya seorang saudara, sepupu yang disebut abdi manten) ke rumah calon pengantin prempuan. Pihak perempuan juga ditemani seorang pengelet tujuannya agar kedua calon mempelai tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Di rumah calon mertua, calon pengantin laki-laki membantu pekerjaan mertuanya bekerja di sawah, mencarikan rumput untuk hewan ternak juga membantu pekerjaan rumah tangga seperti menimba air dan sebagainya. Selain itu pihak laki-laki juga di beri kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain. Tahapan ini tidak dilaksanakan lagi pada masyarakat Taman Prijek, karena selain satu sama lain sudah saling mengenal, tujuan lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah supaya menghindari fitnah dan zina seiring pengetahuan agama masyarakat Taman Prijek yang semakin mengerti hukum-hukum Islam.

g. Nggolek Dino

Pada tahapan ini kedua keluarga yang sudah sepakat untuk berbesanan kembali melakukan pertemuan untuk berunding menghitung ramalan baik buruknya perjodohan, pertemuan ini bisa dilakukan di rumah pihak laki-laki ataupun pihak perempuan sesuai kesepakatan. Dasar perhitungannya adalah neptu (jumlah) hari dan pasaran hari kelahiran kedua calon mempelai. Kepercayaan perhitungan tanggal perjodohan ini masih banyak dipercaya oleh sebagian besar masyarakat. Perhitungan perjodohan ini dianggap salah satu usaha agar lebih berhati-hati dalam menjalankan rumah tangganya.

B. Persiapan Menuju Hari Perkawinan

Persiapan pesta perkawinan merupakan rangkaian prosesi upacara perkawinan yang dilakukan setelah lamaran diterima dan menjelang hari pelaksanaan perkawinan. Pesta perkawinan yang lengkap memerlukan banyak hal, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan bantuan seorang yang profesional. Hal itu dilakukan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Orang yang bertanggung jawab mengatur segala persiapan perkawinan tersebut dinamakan pemaes. Narasumber yang saya wawancarai menjelaskan dengan jelas tahapan apa saja yang harus dilakukan ketika sudah menentukan hari perkawinan.

1. Repotan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua calon pengantin mengurusi surat- surat untuk nikah, dan membawa surat-surat tersebut ke KUA sekaligus melaporkan kapan pelaksanaan pernikahan tersebut akan dilaksanakan.

2. Menghias Perkawinan

Menghias perkawinan merupakan salah satu rangkaian dalam persiapan perkawinan yang berlangsung dirumah calon mempelai wanita. Seperti halnya dengan perkawinan adat Yogyakarta, hiasan perkawinan yang dipasang untuk menghiasi rumah dalam tradisi perkawinan di desa Taman prijek adalah tarub dan tuwuhan.

a. Mendirikan Tarub/*Mbukak Gedeg*

Membuka dinding rumah bagian depan yang dibuat dari bahan anyaman bambu. Namun pada jaman sekarang dinding rumah sudah terbuat dari batu bata, sehingga untuk *mbukak gedeg* hanya dilakukan secara simbolis dengan membuka jendela dan pintu rumah bagian depan. Tujuannya agar dalam pelaksanaan upacara temu pengantin maupun kegiatan-kegiatan yang lain mendapatkan ruangan yang lebar dan terbuka sehingga memudahkan jalannya kegiatan tersebut. Tarub yaitu bangunan darurat dari anyaman daun kelapa yang dipasang di halaman atau di sekeliling rumahnya. Tarub yang sekarang istilahnya lebih dikenal dengan terop ini tidak lagi terbuat dari anyaman daun kelapa tapi sudah berupa terpal atau kain yang dipesan sesuai dengan yang diperlukan. Untuk pelaksanan mendirikan tarub selain meminta izin tetangga juga melibatkan tetangga sekitar untuk membantu secara gotong royong atau petugas persewaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarub. Ini memiliki makna bahwa orang hidup di dunia tidak bisa sendirian, masih perlu bantuan orang lain.

b. Masang Tuwuhan

Tuwuhan selain sebagai hiasan juga mengandung arti simbolis yang berupa ajaran tidak tertulis (adat/tradisi) yang juga mengandung doa bagi yang mempunyai hajat, mempelai, dan orang lain yang akan mempunyai hajat. Isi dari tuwuhan tersebut adalah:

- Pohon pisang raja yang buahnya sudah masak

Maksud dipilih pisang yang sudah masak adalah diharapkan agar pasangan yang akan di nikahkan telah masak atau mempunyai pemikiran dewasa. Sedangkan pisangbraja mempunyai makna pengharapan agar pasangn yang akan dinikahkan kelak mempunyai kemakmuran, kemuliaan, dan kehormatan seperti raja.

- Tebu wulung

Tebu wulung yaitu tebu yang berwarna merah tua. Wulung disini memiliki makna, bagi orang Jawa, sepuh atau tua. Artinya, setelah memasuki jenjang perkawinan, diharapkan kedua mempelai mempunyai jiwa sepuh yang selalu bertindak dengan kebijakan. Sedangkan tebu yang memiliki rasa manis merupakan perlambang kehidupan yang serba enak.

- Cengkir gadhing atau buah kelapa kuning muda

Cengkir gadhing merupakan simbol dari kandungan tempat si jabang bayi atau sebagai lambang keturunan. Selain itu, simbol ini juga mempunyai arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pasangan suami istri akan saling mencintai dan menjaga serta merawat satu sama lain.

- Daun randu dari pari sewuli

Randu melambangkan sandang, sedangkan pari (padi) melambangkan pangan. Sehingga simbol daun randu ini bermakna agar kedua mempelai selalu tercukupi sandang dan pangannya.

- *Godhong apa-apa* (bermacam-macam dedaunan)

Godhong apa-apa merupakan tambahan hiasan yang terbuat dari berbagai dedaunan. Misalnya, daun beringin yang melambangkan pengayoman, rumput alang-alang yang melambangkan pengharapan agar terbebasa dri segala halangan, serta daun mojo-koro da dadap serep sebagi simbol kedua pengantin akan hidup aman serta keluarga mereka terlindung dari mara bahaya.

C. Upacara Perkawinan

Dari wawacara yang saya lakukan pada narasumber, mereka semua menjelaskan prosesi sebelum upacara perkawinan akan dilangsungkan sampai selesainya rangkaian acara upacara perkawinan.

1. Kirab

Upacara kirap berupa arak-arakan yang terdiri dari domas, cucuk lampah, dan keluarga dekat dan pengiring pengantin. Pengantin pria beserta rombongan pengiring dan keluarga di arak atau berjalan kaki dari kediaman sampai ke rumah calon pengantin wanita untuk melaksanakan upacara perkawinan. Terdapat kesenian budaya Asli desa Taman Prijek untuk mengiringi arak-arakan rombongan calon pengantin laki-laki biar lebih semarak/meriah yakni "*jedor*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jedor adalah sebuah alunan musik perpaduan dari alat usik rebana/banjari dengan bedug. Sehingga menghasilkan alunan musik yang khas dan itu menjadi cirri khasacara pernikahan di desa Taman Prijek.

2. *Pasrah Tampi*

Pasrah tampi adalah penyerahan calon pengantin pria oleh keluarganya kepada keluarga calon pengantin wanita untuk dinikahkan (ijab kabul). Dalam prosesi ini, orang tua calon pengantin pria boleh ikut dan boleh tidak ikut. Untuk melaksanakan pasrah tampi, dari pihak keluarga calon pengantin pria biasanya diwakilkan kepada sespuh (orang yang disepuhkan dari pihak keluarga calon pengantin pria). Adapun rangkaian prosesi dalam upacara asrah tampi adalah sebagai berikut:

a. Rombongan pengantin pria memasuki rumah calon pengantin wanita dengan urutan sesepuh yang mewakili, calon pengantin pria, baru kemudian keluarga calon pengantin pria.
b. Rombongan keluarga calon pengantin pria diterima oleh keluarga calon pengantin wanita, dengan urutan sesepuh yang mewaliki, orangtua calon pengantin wanita, baru kemudian keluarga clon pengantin wanita.
c. Sesepuh yang mewakili orang tua calon pengantin wanita menyerahkan pengantin pria.
d. Sesepuh yang mewakili orang tua pengantin wanita menerima pengantintin pria.

3. Ijab/Akad Nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata ijab sendiri diartikan sebagai ucapan atau kalimat menikahkan yang diucapkan oleh pihk wali (wakil) pengantin wanita. Sedangkan kabul diartikan sebagai ucapan atau kalimat yang menyetujui atau menerima atas perkawinan tersebut. Kabul ini biasanya diucapkan oleh pengantin pria. Inti dari upacara ini, baik secara makna maupun tradisi, adalah keluarga pengantin wanita menyerahkan (menikahkan) anak gadisnya kepada pengantin pria, dan keluarga pengantin pria menerima pengantin wanita disertai dengan penyerahan maskawin bagi pengantin perempuan. Upacara ini disaksikan oleh pejabat pemerintah atau petugas catatan sipil yang akan mencatat pernikahan mereka dicatatan pemerintah.

4. Liru Kembar

Mayang Prosesi liru kembar mayang merupakan satu rangkaian atau mengawali rangkaian prosesi panggih, dan dilaksanakan setelah upacara ijab kabul selesai. Pengertian dari liru kembar mayang sendiri adalah prosesi upacara menukar kembar mayang, di mana rombongan pengantin pria datang membawa sepasang kembar mayang kakung yang dibawa oleh dua satriya kembar. Begitu juga dengan pengantin wanita, dimana pengantin wanita beserta rombongan membawa sepasang kembar mayang putri yang dibawa oleh dua putri domas. Keempat remaja itu (dua satriya kembar dan dua putri domas) saling menukarkan kembar mayang. Ini merupakan lambang bahwa keluarga kakung (keluarga pengantin pria) menyatu dengan keluarga putri (keluarga pengantin wanita) dan sebaliknya.

5. Panggih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panggih memiliki makna temu atau bertemu. Artinya, prosesi ini sebagai tanda bahwa pengantin wanita dan pria sudah resmi menjadi suami istri. Dalam upacara ini, biasanya orang tua pengantin pria tidak boleh menemani sang anak. Pengantin pria dengan ditemani kerabat dekatnya tiba di depan gerbang rumah pengantin wanita. Sementara, pengantin wanita keluar dari kamar pengantin dengan diapit oleh dua orang sesepuh wanita dan diikuti oleh orang tua dan keluarganya. Di depannya, dua anak perempuan (yang disebut patah) berjalan dan dua remaja laki-laki berjalan membawa kembar mayang. Setelah kedua pengantin sama-sama siap, kemudian dilanjutkan dengan beberapa upacara ritual lainnya, seperti balang suruh, mecah wiji dadi, pupuk, sindur binayung, timbang (pangkon), tanem, tukar kalpika, kacar kucur, (tampa kaya), dahar kembul, (dahar walimah), rujak degan, bubak kawah, dan tumpak punjen, mertui, dan terahir sungkeman.

a. Balang suruh

Balang suruh adalah prosesi dimana kedua mempelai saling melempar bungkusan yang berisi daun daun sirih yang diikat dengan benang putih. Prosesi ini memiliki makna simbolis. Daun sirih yang dilemparkan merupakan lambing kasih syang dan kesetiaan, sedangkan saling melempar melambangkan bahwa kedua pengantin adalah manusia sejati.

b. Mecah wiji dadi

Mecah wiji dadi adalah prosesi memecah telur. Dalam prosesi ini, pengantin pria menginjak telur ayam hingga pecah dengan kaki kanannya, kemudian wanita membasuh kaki pengantin pria dengan air bunga. Prosesi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melambangkan bahwa seorang suami harus bertanggung jawab terhadap keluarganya dan seorang istri harus taat melayani suaminya.

c. Pupuk

Dalam prosesi pupuk ini, ibu pengantin wanita mengusap pengantin pria sebagi tanda ikhlas menerimanya menjadi bagian dari keluarga.

d. Sindur binayung

Sindur pinayung adalah prosesi dimana ibu pengantin wanita menyampirkan sindur (kain selendang yang berwarna merah dan putih) mulai dari bahu kiri pengantin wanita hingga bahu kanan pengantin pria. Prosesi ini melambangkan pengharapan agar kedua pengantin memperoleh siraman kabahagiaan, dan melambangkan bahwa pasangan itu sudah disatukan menjadi anaknya.

e. Timbang (pangkon)

Di dalam ritual ini, pasangan pengantin duduk dipangkuan ayah pengantin wanita, kemudian sang ayah akan berkata bahwa berat mereka sama, yang berarti cinta mereka sama-sama kuat. Prosesi ini sekaligus melambangkan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak dan menantu sama besarnya.

f. Tanem

Tanem disebut juga dengan istilah tandur pengantin atau wisuda pengantin. Ini melambangkan prosesi dimana ayah pengantin wanita menundukkan pasangan pengantin di pelamianan sebagai tanda merestui pernikahan mereka. Artinya, sang ayah menam kedua mempelai dalam suatu dunia atau kehidupan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tukar Kalpika

Tukar kalpika adalah prosesi tukar cincin sebagai tanda cinta kedua mempelai.

h. Kacar kucur (tampa kaya)

Kacar kucur atau tampa kaya adalah prosesi menuangkan bahan-bahan atau barang-barang yang telah disiapkan sebelumnya oleh pengantin pria ke pangkuan pengantin wanita. Upacara ini merupakan lambang dari sifat tanggung jawab suami terhadap istri dalam memberikan nafkah.

i. Dahar kembul (Dahar walimah)

Dahar kembul atau dahar walimah adalah prosesi saling menyuapi antara kedua pengantin. Prosesi ini melambangkan bahwa kedua pengantin akan kedua pengantin akan hidup bersama-sama.

j. Mertui

Mertui adalah prosesi penjemputan orang tua pengantin wanita terhadap besannya di depan rumah untuk berjalan bersama menuju tempat upacara. Kedua ibu berjalan di depan, sedangakn kedua ayah dibelakang. Sesampainya dipelaminan, orang tua pengantin pria duduk di sebelah kiri mempelai, sedangkan orang tua pengantin wanita duduk di sebelah kanan mempelai.

k. Sungkeman

Dalam prosesi sungkeman ini, kedua pengantin bersujud atau bersimpuh memohon do’a restu kepada masing-masing orang tua. Pertama-tama kedua pengantin melakukan sungkeman kepada ayah dan ibu pengantin wanita, baru kemudian kepada ayah dan ibu pengantin pria. Selama prosesi sungkeman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaes mengambil keris dari pengntin pria, dan mengembalikannya lagi setelah prosesi selesai.

l. Resepsi

Setelah upacara adat selesai dialakuakan, maka tiba saatnya untuk resepsi perkawinan. Dalam acara ini, para tamu undangan mulai mengucapkan selamat kepada pasangan pengantin dan dilanjutkan dengan sesi foto-foto. Terahir, para tamu undangan menikmati hidangan yang telah disediakan berupa makan dan minum. Selama prosesi ini biasanya sambil diiringi musik gamelan. Tetapi, ada juga yang menggunakan jenis musik lain, seperti organ tunggal, campur sari, dan lain sebagainya.

D. Prosesi Pasca Perkawinan

Prosesi setelah perkawinan yaitu boyongan atau ngunduh manten disebut dengan boyongn karena pengantin putri dan pengantin putra diantar oleh keluarga pihak pengantin putri ke keluarga pihak pengantin putra secara bersama-sama. Ngunduh manten diadakan di rumah pengantin laki-laki. Biasanya acaranya tidak selengkap pada acara yang diadakan di tempat pengantin wanita meskipun bisa juga dilakukan lengkap seperti acara panggih biasanya. Hal ini tergantung dari keinginan dari pihak keluarga pengantin laki- laki. Biasanya, ngunduh manten diselenggarakan sepasar setelah acara perkawinan.

1. Sepasaran

Upacara sepasaran dilaksanakan lima hari setelah hari pernikahan, upacara ini diselengarakan dirumah besar atau dirumah orang tua pengantin pria. Sepasaran biasanya berlangsung secara sederhana dari pada penjamuan di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengantin putri. Hal ini adalah sebagai pelambangkeluarga pengantin pria menyambut dengan baik keluarga menantu yang dianggap sebagai anak sendiri. Meskipun sederhana, upacara sepasaran juga harus dipersiapkan dengan baik, lengkap dengan sesajen yang diperlukan sesuai adat tradisi. Adapun yang harus disediakan adalah: sepasang kembar mayang, air kembang atau bunga setaman (telon), sindur untuk singepan, pisang ayu, suruh ayu diatur dalam bokor dari kuningan, sajen sepasaran, sajen dalam perjalanan yang terdiri dari: beras kuning, bunga telon, dlingo bengle, telur ayam, dan mata uang logam semuanya dibungkus daun pisang. Sesaji ini dibawa untuk dilemparkan pada jembatan yang akan dilalui iring-iringan pengantin.

Cara pelaksanaan sepasaran adalah apabila telah tiba waktunya untuk sepasaran, pihak besan yaitu pihak keluarga pengatin pria mengirim utusan kerumah pengantin putri dengan membawa tebusan berupa pisang ayu, suru ayu sebagai pelambang sedyo rahayu, agar sejahtera. Utusan ini memohon izin pihak keluarga pengantin putri untuk memboyong kedua mempelai kerumah besan untuk dirayakan pada hari yang ke lima atau yang disebut sepasaran. Kemudian kedua mempelai yang telah dirias secara sederhana diantar oleh keluarganya menuju kerumah besan. Apabila mereka itu melewati jembatan, sesaji yang telah disiapkan dilempar. Setibanya dirumah besan, pada pintu masuk, kedua mempelai disambut ibu pengantin pria lalu dilakukan upacara wijik pupuk yang dilakukan ibu besan. Wijik pupuk adalah mencuci kaki dan memberi pupuk dengan air bunga setaman dengan maksud agar kedua mempelai yang datang dari jauh hilang sawannya (hilang semua hal yang kurang baik, rintangan dan sebagainya) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang jawa menyebutnya dengan sawan yang mungkin melekat pada mereka dalam perjalanan. Kemudian mereka disingepi dengan kain sindur oleh ibu pengantin pria dalam perjalanan menuju ketempat duduk yang disediakan. Jika semuannya sudah selesai, dilanjutkan dengan acara ramah tamah dengan hidangan ala kadarnya hingga selesai perjamuaan.

E. Cara Menentukan Hari Baik Untuk Perkawinan

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap warga Desa Taman Prijek cara untuk menentukan hari yang baik dalam suatu pernikahan ternyata peneliti menemukan berbagai macam cara. Dari berbagi desa yang ada di kecamatan Laren desa Taman mempunyai corak tersendiri. Sawa mewawancarai Aham Rozikin yang sudah hamper satu tahun menikah, dia meuturkan bahwa ketika dulu akan melangsungkan pernikahan juga yang pertama kali ditanyakan adalah *weton dan neptu.* Ahmad Rozikin lahir minggu *wage* sedangkan istrinya Suci rahmawati lahirnya hari selasa *legi*.

Ahamd Rozikin menuturkan:

> "Aku pas mbiyen arep kawen yoh bajkal mertuo iku nakoni aku lahirmu dino opo nak, engko nang temune gak enak". Kulo lahir ahad wage pak, nang dek suci niku lahir e nopo? Kulo wes kadong remen kale dek Suci pak." Dia meuturkan lagi "nek adekmu Suci iku seloso wage nak, sek tak takokno mbah Trimo tek di itungno temune enak opo ogak nak."

Mbah Trimo kemudian menghitungkan dengan menggunakan *pitungan* Jowo, mbah trimo tidak mempunyai kitab primbon Jawa atau kitab bataljemur, akan tetapi dia hafal di luar kepala untuk perhitungan menentukan hari baik untuk menikah.

> "nek bakal mantumu minggu iku limo (5) nah wage iku papat (4) nek di jumlah iku songo (9) terus anak mu wetone seloso (4) nah legi yoh papat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (4) nek jumlah e yoh wolu(8), kok cilik ketemu cilik, tapi untung e sek gedhe ggonane seng lanang, dadine gak ngarah kalah mbari seng wedok."

Dalam perhitungan *weton* dan *neptu*, apabila minggu wage 5 + 4 = 9 , dan selasa legi 4 + 4 = 8 jadi kalau di jumlah semuanya adalah 17. Ketika saya Tanya pada mbah Trimo sendiri.

> "nek ngoten niku ngitunge dos pundi mbah? Yoh ngene nak, nek kabeh wes di jumlah ketemune pitulas (17) di bagi limo (5). Limo iku yoh nak, sampean rungokno bekne embah iki wes rano tek ono seng nerusno nak. *1. Sri 2. Lungguh 3. Gedhong 4. Loroh 5. Pati.* Pitulas iku mau itungen bolak balik sampek ketemu pitulas iku opo. Nek pitulas di bagi limo jek torah loro (2) lah yoh iku nak itungan e, loro (2) berarti lungguh. Lungguh iku berarti duwe drajat." Dan begitulah cara untuk menghitung weton untuk menentukan jodoh atau tidaknya calon pengantin

Mbah Trimo juga ketika menentuka hari baik untuk menikah juga menggunakan perhitungan hari, pasaran, mingguan, dan bulanan, namun yang sering digunakan hanyalah hari. Hari yang boleh dipakai untuk keperluan termasuk pernikahan:

Kamis : Minggu ke-3 dan ke-4

Rabu : Minggu ke-2 dan ke-4

Sabtu : Minggu ke-4

Ahad : Minggu ke-2 dan ke-4

Selasa : Minggu ke-4

Jum'at : Minggu ke-1 dan ke-4

Senin : Minggu ke-2 dan ke-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusus untuk bulan Suro atau Muharram tidak ada orang yang punya hajatan pernikahan karena seseorang telah Kanji (Trauma) karena dari sejarah nenek moyang dulu yang melangsungkan hajatan dibulan muharram sering mendapat Sambikala atau malapetaka. Jadi masyarakat desa Taman Prijek tidak ada yang berani melakukan perkawinan di bulan Suro atau muharam karena sudah menjadi kepercayaan masyarakat, bahwa di bulan tersebut itu munculnya malapetaka *(tekone kolo)*.

F. Simbol-Simbol Dalam Upacara Perkawinan

Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konversi). Cincin emas, seperangkat busana putri, perhiasan yang terbuat dari emas, intan dan berlian, makanan tradisional, buah-buahan, daun sirih, peningset, janur, daun kluwih, daun beringin lengkap dengan ranting-rantingnya, daun alang-alang, daun *dadap sirep*, seuntai padi, *cengkir gadhing*, setandan pisang raja, batang tebu hitam, bunga dan buah kapas, bunga setaman dan sungkeman merupakan simbol. Hal ini dikarenakan masing-masing item tersebut memiliki makna simbolis yang terkandung di dalamnya. Dalam upacara pernikahan terdapat semua perlengengkapan pernikahan tersebut, karena masyarakat mempercayai dengan mengunakan perlengkapan tersebut adalah sebangai wujud perlambangan harmonisasi dan bentuk harapan dalam pernikahan untuk mencapai kebahagiaan dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

1. Makna Perlengkapan Upacara Perkawinan
   a. Pasang Tarub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarub secara simbol berati ditata supaya murup (bercahaya) sehingga terlihat indah, yang terbuat dari janur yang dilengkapi macam macam tumbuh timbuhanatau disebut dengan tuwuhan. nenek moyang kita dalam membuat sesuatu itu ada nasehat atau pitutur yang tersimpan, pembuatan tarub ini ada macam macam tuwuhan ini dimaksudkan bahwa kita itu tidak lepas dari alang (lingkungan) untuk itu yang punya gawe itu diharapkan agar selalu ingat pada lingkungan misalnya pohon ringin dimaksudkan supanya memcapai ketenangan, ketentraman, pengayoman, kemudian daun alang-alang supaya tidak ada halangan. Kemudian ada lagi tebuwulung itu artinya anteping kalbu.

Pasang tarub adalah upacara pemasangan tarub yang dilakukan pada saat yang bersamaan dengan upacara siraman calon pengantin. Upacara ini dilakukan oleh pihak keluarga wanita. Biasanya, pemasangan tarub ini dilakukan sehari sebelum upacara perkawinan dilaksanakan. Tarub adalah hiasan janur kuning yang dipasang pada tepi tratag. Tratag sendiri terbuat dari bleketepe, yaitu anyaman daun kelapa yang berwarna hijau. Dalam upacara pasang tarub, yang dipasang bukan hanya janur kuning saja, namun ada perlengkapan lain sebagai penghias tarub, yaitu tuwuhan. Tuwuhan ini dipasang dipintu gerbang masuk lokasi rumah serta disebelah kiri dan kanan pintu gerbang tersebut. Adapun bahan-bahan yang dijadikan sebagai tuwuhan, antara lain:

- Dua batang pohon pisang raja yang buahnya sudah tua atau matang.
- Dua janjang kelapa gading (cengkir gading).
- Dua untai padi yang sudah tua.
- Dua batang pohon tebu wulung (tebu hitam) yang lurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Daun beringin secukupnya.
- Daun dadap serep.

Selain *tuwuhan*, pemasangan *tarub* juga dilengkapi dengan perlengkapan-perlengkapan lain yang melambangkan petuah dan nasihat yang adiluhung, serta harapan dan do'a kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

1. Sepasang pohon pisang-raja yang berbuah, maknanya secara singkat adalah :

❖ Agar mempelai kelak menjadi pimpinan yang baik bagi keluarganya/ lingkungannya/bangsanya.

❖ Seperti pohon pisang dapat tumbuh dan hidup di mana saja maka diharapkan bahwa mempelai berdua pun dapat hidup dan menyesuaikan diri di lingkungan mana pun juga dan berhasil (berubah).

2. Sepasang Tebu Wulung

Tebu: antipening kalbu = tekad yang bulat

Wulung: mulus = matang

Maknanya, dari mempelai diharapkan agar segala sesuatu yang sudah dipikir matang-matang dikerjakan/dilaksanakan dengan tekad yang bulat, pantang mundur "*mulat sarira hangrasawani*".

3. Dua janjang kelapa gading yang masih muda

Kelapa gading: Kelapa yang kulitnya kuning. Kelapa muda: cengkir

Maknanya, kencengin pikir = kemauan yang keras. Dari mempelai diharapkan agar memiliki "kemauan yang keras" untuk dapat mencapai tujuan

4. Godong-godongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Daun: beringin
- Daun: Maja.
- Daun : Koro
- Daun : Andong
- Daun : Alang-alang
- Daun : Apa-apa (daun dadap srep)

Maknanya, diharapkan dari mempelai kelak dapat tumbuh seperti pohon beringin, menjadi pengayom lingkungannya dan agar semuanya dapat berjalan dengan selamat sentosa lahir batin *(ojo ono sekoro-koro kalis alangan sawiji opo).*

b. Sesaji Tarub

Menunjukkan pengertian baik kata benda maupun kata kerja, yang berarti membuat/mempersiapkan semua persyaratan barang-barang baik yang berujud (materiil) maupun yang tidak berujud (spirituil) yang diperlukan untuk pelengkap syarat pembuatan tarub sesuai dan menurut kepercayaan dan pengertian tradisi/adat.

c. Ngunduh Manten

Kata-kata *Ngunduh*/memetik yang dilakukan khusus oleh orang tua dari mempelai lelaki, yang berarti mendatangkan mempelai berdua di rumah orang tua mempelai lelaki, biasanya setelah 5 hari anaknya lelaki itu berada di rumah mertuanya sejak hari dilangsungkan perkawinannya, untuk secara bergantian dirayakan di rumah orang tuanya sendiri (orang tua mempelai lelaki) dengan maksud untuk memperkenalkan mempelai kepada keluarganya dan handai taulan.

d. Petanen atau Krobongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata benda petanen atau krobongan yakni kamar tengah dari dalem = bangunan rumah yang dibelakang. Bangunan rumah yang didepan namanya Pendapa

Kamar tengah yang disebut petanen ini biasanya selalu dihiasi atau bahasa Jawa di robyong. Tempat yang dirobyong itu lalu disebut Krobongan. Petanen atau juga disebut krobongan ini adalah kamar yang disediakan untuk Dewi Sri yaitu dewinya pertanian *(Jawa = petanen).*

Dalam upacara perkawinan, maka setelah temu atau panggih, kedua mempelai lalu duduk di muka petanen ini. Disitulah dilakukan ucapan-ucapan kelanjutannya, misalnya: nimbang, kacar-kucur atau sungkem dan lain-lainnya. Sesuai dengan perkembangannya sekarang krobongan disebut pelaminan yang bentuknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

e. Kembang Mayang

Terdiri dari 2 kata, Kembar: dua benda yang sama bentuknya dan ukurannya. Mayang: bunga pohon pinang.

Jadi artinya, sepasang benda yang dirangkai dalam bentuk tertentu dengan bunga pinang guna keperluan mempelai. Akan tetapi arti sebenarnya dimaksudkan disini melambangkan suatu “pohon hayat” dalam bentuk sekaligus berfungsi sebagai dekorasi.

f. Temanten Artinya

Mempelai pengantin

g. Prabot Temanten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala sesuatu yang perlu bagi seorang temanten, terutama sekali mengenai pakaian tradisional temanten menurut adat

h. Pinisepuh Putri

Dalam arti sempit : Ahli waris wanita yang dekat hubungannya dengan keluarga dan yang kedudukannya dalam lingkungan keluarga itu lebih tua dari sang mempelai, misalnya :

- Dari garis lurus ke atas Ibu, nenek putri, eyang buyut dan seterusnya
- Dari garis samping Kakak perempuan, bibi (tante) dan seterusnya. Dalam arti luas : Yang disebut di atas + wanita-wanita lain yang tua usianya dan sangat akrab hubungannya dengan keluarga yang bersangkutan (bahasa Jawa disebut Kewula-keraga)

i. Pinisepuh Kakung

Idem dengan No.9 diatas tetapi untuk pengertian lelaki

j. Nganthi

Kata kerja Nganthi berarti membimbing fisik = mendampingi dan memegangi tangan dari sang mempelai.

k. Sindur

Semacam selendang yang warnanya merah bertepikan putih, melambangkan persatuan dari unsur bapak dan unsur ibu. Sindur ini dalam upacara perkawinan :

1. Dipakai sebagai ikat pinggang oleh orang tua (bapak dan ibu) yang menyelenggarakan peralatan mantu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dipakai sebagai salah satu sarana dalam upacara perkawinan yaitu setelah mempelai bergandengan tangan (*Jawa : kanthen*) berjalan menuju ke tempat duduk pengantin, maka salah seorang pinisepuh putri (biasanya ibunda mempelai) mengikuti berjalan dekat di belakang mempelai berdua sambil menyelimutkan sehelai sindur sebagai lambang persatu paduan jiwa raga suami istri yang abadi. Sindur diartikan kependekan dari sin = isin/malu, Ndur = mundur (malu untuk mundur).

Bahwa tujuan perkawinan antara lain adalah untuk meneruskan kehidupan generasi melalui pembangunan keluarga sejahtera. Segala rintangan/hambatan tidak akan melemahkan keyakinan dirinya terhadap apa yang harus diperjuangkan dalam usaha membangun suatu keluarga sejahtera, terlebih-lebih dengan disertai do'a restu orang tua kedua pengantin, maka apapun yang akan dihadapinya akan terus diperjuangkan sampai terwujudnya harapan serta cita-citanya tersebut.

l. Ngabekten / Sungkeman

Suatu kewajiban moral tradisional bagi sang mempelai untuk secara fisik menunjukkan/menyatakan bakti dan hormatnya lahir batin kepada orang tua dan para pinisepuhnya dengan gerakan tertentu, seraya mohon do'a restu dan mendapat ridho dari Tuhan agar selalu mendapatkan bimbingan dan petunjuk di dalam membangun keluarga dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Pada saat akan sungkem kedua pengantin melepas selop dan keris yang dikenakan pengantin pria. Hal ini dimaksudkan bahwa kedua mempelai dengan sepenuh hati telah siap akan bersujud kepada orang tua pengantin dan pinisepuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Ganti Busana

Upacara mempelai untuk sementara waktu meninggalkan tempat duduknya berjalan menuju kamar rias untuk ganti pakaian dengan diiringi oleh beberapa orang pinisepuh, saudara-saudaranya (laki-laki dan perempuan) dan lain-lain anggota keluarga terdekat yang ditunjuk.

n. Besan

Sebutan yang dipakai untuk menunjukkan hubungan kekeluargaan antara orang tua dari mempelai lelaki dan orang tua dari mempelai wanita.

o. Mertua

Sebutan yang dipakai untuk menunjukkan hubungan kekeluargaan bagi mempelai lelaki terhadap orang tua dari mempelai wanita dan bagi mempelai wanita terhadap orang tua dari mempelai lelaki (parent in laws)

p. Among Tamu

Tugas khusus untuk menerima dan mengantar para tamu ke tempat duduknya, menurut ketentuan protokol.

q. Gamelan

Seperangkat (unit dari salah satu macam alat-musik Indonesia) disiapkan untuk lebih menyemarakkan suasana upacara perkawinan. (sudah jarang di pakai atau di lestarikan).

r. Keris

Suatu benda semacam senjata-tajam yang mempunyai bentuk khusus dan dianggap keramat berfungsi antara lain sebagai salah satu perabot dari pada pakaian kebesaran secara adat Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

s. Pakaian Sikepan Cekak / Alit

Salah satu model pakaian pengantin yang dipakai setelah kembali dari ganti menuju ketempat duduknya. Model ini yang biasa digunakan oleh para pangeran saat upacara-upacara kebesaran.

t. Dijejerkan

Diatur agar mempelai berdua berdiri berjajar.

u. Pamitan

Para tamu mohon diri kepada orang tua kedua mempelai untuk pulang kembali ke tempat masing2.

v. Nandur

Gerakan dari orang tua laki-laki untuk mendudukan kedua pengantin di pelaminan dengan menekankan tangan di pundak pengantin pria dan wanita yang dapat diartikan bahwa setiap orang tua dengan kasih sayangnya tetap akan selalu memberikan petunjuk2 dan pengarahan yang benar dengan harapan hendaknya segala sesuatu yang dilaksanakan selalu didasari budi yang baik dan luhur.

Nandur = menanam. Dimaksukdkan bahwa akan tumbuh hidup subur dan dari kesuburan tersebut dihasilkan buah yang bagus dan berguna.

w. Imbal wicara

Dialog/percakapan yang dilaksanakan pada saat serah terima kedua pengantin dari orang tua pengantin putri kepada orang tua pengantin putra

x. Bombyok Keris / Kolong Keris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu kelengkapan busana kebesaran bagi pengantin yang terdiri dari untaian / rangkaian bunga dan mawar dengan warna putih dan merah yang artinya sama dengan arti sindur.

y. Ombyong

Sebutan bagi rombongan pengiring pengantin yang biasanya terdiri dari para keluarga terdekat pengantin pria/wanita yang telah ditentukan.

z. Ngarak Temanten

Kata kerja *"ngarak"* berarti membimbing secara bersama-sama dalam bentuk rombongan.

aa. Mengapit

Dapat diartikan mendampingi di sebelah kanan dan kiri yang dapat dilakukan dalam posisi duduk, berdiri atau berjalan

bb. Paes

Menunjukkan kata benda dari kata kerja maesi, yang berarti merias dahi calon mempelai wanita oleh seorang wanita ahli dalam tugas ini, agar wajah si calon mempelai wanita terlihat lebih cantik lagi mirip gambaran wajah seorang bidadari.

cc. Kembang Setaman

Beberapa macam bunga yang dicampur satu dalam sebuah tempat/wadah yang berisi air tawar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id